

ANALISIS POLA PELAKSANAAN BAGI HASIL PENGELOLAAN USAHA TAMBAK UDANG DI DESA JAYA MAKMUR KECAMATAN LABANGKA KABUPATEN SUMBAWA

Yadi Hartono^{1*}, Siti Nurwahidah², Ni Made Sopan Deni³

Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Sumbawa Besar

yadihartono82@yahoo.com^{1*}, nurwahidahsiti@yahoo.co.id², nimadetopan@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pelaksanaan bagi hasil pengelolaan usaha tambak udang antara pemilik tambak dan pengelola di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2021 di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 10 orang diambil secara sensus. Data di kumpulkan dengan observasi lapangan dan melalui wawancara atau kuisisioner. Adapun tehnik analisis data yang di gunakan yaitu Teknik Analisis Interaktif Miles & Huberman dan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola pelaksanaan bagi hasil pengelolaan usaha tambak udang UD Rinjani antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja dilakukan dalam bentuk lisan. Praktek ini dipilih selain mudah juga merupakan kebiasaan desa setempat dalam melakukan bagi hasil. Sistem bagi hasil yang dilakukan adalah 70% untuk pemilik modal, 10% untuk pemilik lahan dan 20% untuk tenaga kerja. Bagi hasil tersebut dilakukan setelah dikurangi biaya-biaya pemeliharaan/biaya oprasional tambak udang selama 90-120 hari/4 bulan sehingga di dapatkan pendapatan bersih. Luas lahan yang digunakan tambak udang UD Rinjani yaitu sekitar 5 hektar 45 are. Dengan jumlah kolam sekitar 5 petak dengan luas lahan sekitar 1 Ha. Pemilik lahan yaitu Bapak M. Tayib, pemilik modal yaitu Bapak Indra Jaya serta melibatkan tenaga kerja sebanyak 8 tenaga kerja dimasing- masing bidang.

Kata kunci : *Pola Pelaksanaan, Bagi Hasil, Usaha, Tambak Udang.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha pertambakan merupakan satu diantara kegiatan ekonomi yang banyak dikerjakan oleh masyarakat pesisir di Indonesia. Sekitar 90% dikelola oleh rakyat (petani budidaya) dan hanya 10% saja yang dikelola oleh perusahaan. Jenis udang yang dibudidayakan umumnya di Indonesia yaitu udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*), udang Windu (*panaeus monodon*), udang Galah (*macbrachium rosenbergii*), dan udang Jerbung (*panaeus merguensis*). Jenis udang dengan potensi tinggi dibudidayakan yaitu jenis Vannamei dan Windu. Indonesia mempunyai luas wilayah serta sumber daya alam yang mendukung untuk dapat mengembangkan usaha budidaya udang (Nuhman, 2009).

Salah satu bentuk pengelolaan tambak saat ini adalah kemitraan/kerjasama. Pola kerjasama sangat dibutuhkan oleh petambak yang tidak mempunyai modal untuk melakukan

budidaya udang. Setiap triwulan para petambak berjuang melawan ketidak pastian penghasilan (bisa banyak, bisa sedikit, atau bahkan tidak mendapat sama sekali). Bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh haruslah jelas sehingga tidak membuat salah satu pihak berbuat curang. Pola bagi hasil dalam prakteknya cukup beragam, misalnya adanya petambak di Kabupaten Pasuruan, bagi hasil dilakukan dalam perjanjian yang dibuat sesuai dengan adat kebiasaan setempat, yaitu pembagian hasil 60% untuk pemilik modal dan 40% untuk pengelola. (Marhami, 2016).

Petambak di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati bagi hasil dilakukan berdasarkan perjanjian atau akad secara lisan dan sesuai dengan Syariat Islam, dimana pembagian hasil 50% untuk pemilik tambak dan 50% untuk pengelola tambak (Rohmatin, 2008).

Sama dengan petambak di Desa Tluwuk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati bagi hasil antara pemilik dan pengelola di Kabupaten Gersik juga melakukan perjanjian bagi hasil dalam bentuk lisan, yaitu dimana pemilik tambak mendapat bagian 90% sedangkan pengelola mendapat bagian sebesar 10%. Segala modal dan biaya oprasional mulai awal sampai dengan panen ditanggung oleh pemilik, sedangkan penggarap hanya sebatas tenaga/perawatan. (Sulistyowati, 2019).

Usaha tambak udang Rinjani di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa adalah salah satu usaha tambak yang menjalankan pola kerjasama dan bagi hasil antara pemilik dan pengelola. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2017, dalam prakteknya pemilik menyiapkan segala biaya oprasional mulai awal sampai dengan panen, sedangkan pengelola hanya sebatas tenaga/perawatan dengan pola kerjasama seperti itu, penting untuk diteliti bagaimana pola bagi hasil antara pemilik dan pengelola dalam usaha tambak udang Rinjani. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pola Pelaksanaan Bagi Hasil Pengelolaan Tambak Udang di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa”**.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui pola pelaksanaan bagi hasil pengelolaan usaha tambak udang antara pemilik tambak dan pengelola di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan merupakan penelitian non eksperimental menurut Nazir (2005).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa pada bulan Februari 2021. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*), karena Desa Jaya Makmur merupakan salah satu daerah yang terdapat usaha tambak udang.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun tulisan mengenai pola pelaksanaan bagi hasil antara pemilik tambak dan pengelola, serta penanganan hasil panen tambak udang.
- b. Data Kuantitatif, adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah biaya operasional dalam satu kali produksi, dan jumlah produksi.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap petambak.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber yang telah ada atau instansi terkait. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa dan KUPT perikanan Kecamatan Labangka tentang jumlah nelayan yang memiliki tambak udang di Desa Jaya Makmur, nama pemilik tambak udang dan jumlah produksi tambak udang.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Interaktif Miles & Huberman

Pada penelitian ini pola pelaksanaan bagi hasil pada tambak udang di analisis menggunakan Teknik Analisis Interaktif Miles & Huberman yaitu data deskriptif kualitatif, pola pelaksanaan bagi hasil pengelolaan usaha tambak udang antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja. Pada Analisis ini melihat bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin dan Damaianti, 2011). Biaya operasional tambak adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas operasional produksi udang, dalam hal ini biaya operasional dilihat dari biaya dalam satu kali produksi udang yaitu biaya pakan, biaya bahan bakar, biaya perawatan hingga panen dan sebagainya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Pelaksanaan Bagi Hasil

Sistem bagi hasil pada usaha tambak udang UD Rinjani antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja dilakukan dalam bentuk lisan. Hak dan kewajiban para pihak, yang didasarkan pada kesepakatan secara lisan itu bermodalkan saling percaya. Praktek ini dipilih selain mudah juga merupakan kebiasaan desa setempat dalam melakukan bagi hasil.

Bagi hasil usaha tambak udang UD. Rinjani antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja, dilakukan setelah dikurangi biaya-biaya pemeliharaan/biaya oprasional tambak udang selama 90-120 hari/4 bulan sehingga di dapatkan pendapatan bersih.

Adapun rincian biaya produksi, total penerimaan dan keuntungan dari produksi usaha tambak udang UD. Rinjani dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut:

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	
	1.1 Total Produksi	27.000 Kg
	1.2 Total penerimaan	1.542.000.000
2	Total Biaya	
	2.1 Biaya satu kali produksi	403.840.000
3	Keuntungan	
	3.1 Total penerimaan - Biaya satu kali produksi	1.138.160.000
4	Bagi Hasil Dari Keuntungan	
	4.1 Pemilik Modal	79.671.200.000
	4.2 Pemilik Lahan	11.381.600.000
	4.3 Tenaga Kerja dengan rincian:	
	Teknisi	5.690.800.000
	Mekanik	2.845.400.000
	Asisten Mekanik	2.276.320.000
	Gudang	2.276.320.000
	Feeder	3.414.480.000
	Pakan	2.276.320.000
	Chef /Juru Masak	1.707.240.000
	Satpam	2.276.320.000
	Total	1.378.160.000

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bagi hasil pada tambak udang UD Rinjani didapatkan dari jumlah hasil produksi di kurangi biaya operasional tambak selama satu kali produksi sehingga di dapatkan pendapatan bersih. Perhitungannya yaitu hasil pendapatan

usaha tambak udang UD Rinjani per satu kali produksi sejumlah 27.000 kg atau setara dengan Rp 1.542.000.000 kemudian hasil pendapatan tersebut dikurangi dengan biaya bahan bakar, biaya konsumsi, biaya makan, bahan produksi tambak, biaya transportasi, pemeliharaan alat biaya bahan pendukung tambak udang lainnya senilai Rp 403.840.000, sehingga sisa pendapatan menjadi Rp 1.138.160.000, kemudian dari sisa pendapatan tersebut dibagikan kepada pemilik modal sebesar Rp 79.671.200.000, pemilik lahan sebesar Rp 11.381.600.000 dan tenaga kerja diantaranya bagi hasil tertinggi pada tenaga kerja yaitu untuk tenaga kerja dibidang teknisi sebesar Rp5.690.800.000, kemudian bagi hasil terendah yaitu untuk tenaga kerja dibidang chef atau juru masak sebesar Rp 1.707.240.000. Bagi hasil tersebut didapatkan selama 4 bulan atau setelah udang dipanen.

Bagi untung yang dilakukan oleh tambak udang UD Rinjani memiliki kesamaan dengan bagi hasil pada penelitian Anggraini, 2017. Bagi hasil dilaksanakan setelah mendapatkan hasil bersih memelihara ikan lele selama dua belas minggu yaitu dipotong biaya pemeliharaan. Cara pembagian ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pemilik dan pengelola tambak ikan.

4. KESIMPULAN

Pola pelaksanaan bagi hasil tambak udang UD. Rinjani di Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja dilakukan dalam bentuk lisan dibuat didasarkan pada kata sepakat antara kedua belah pihak/lebih yang akan melakukan perjanjian bagi hasil, tidak menggunakan saksi hanya berdasarkan kepercayaan antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja.

Bagi hasil usaha tambak udang UD. Rinjani antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja, dilakukan setelah dikurangi biaya-biaya pemeliharaan/biaya oprasional tambak udang selama 90-120 hari/4 bulan sehingga di dapatkan pendapatan bersih.

Saran

1. Dari pola pelaksanaan bagi hasil antara pemilik modal, pemilik lahan dan tenaga kerja hendaklah disaksikan oleh beberapa saksi, agar memberikan jaminan hukum bagi kedua belah pihak/lebih. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pembagian hasil pertambakan.
2. Bagi pemerintah Desa Jaya Makmur Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa, sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang undang-undang perjanjian bagi hasil tambak agar masyarakat mengetahui pembagian hasil tambak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pane. A E. 2014. Sistem Bagi Hasil Dan Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Rianto, 2018. Alat dan Bahan Yang Diperlukan Untuk Memulai Usaha Tambak Udang.
- Raharjaputra. 2009, Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta.
- Sandika, 2019. Dengan judul Analisis Pejanjian Kerjasama Petani Tambak Udang Dengan Pemodal Mudharabah Guna Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Petani Desa Bumi Dipasena Jaya Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.
- Soekardono. 2009. Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta
- Sudarmo, 1992 dalam Emilia 2016. lokasi yang tepat bagi pengusaha, perlu memperhatikan faktor teknis, ekonomi dan sosial.
- Sumarsono, 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha I
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung.
- Soedarno, P. 1992. Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Medan: Borta Gorat.
- Sulistyowati, 2019. Penerapan Perjanjian Bagi Hasil Terhadap Pengelolaan Bersama Lahan Budidaya Tambak di Kabupaten Gersik.